

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : -

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/Genap

Materi Pokok : Drama

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
K3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan	4.19.1 Merancang sebuah naskah drama memerhatikan isi dan kebahasaan dengan kreatif. 4.19.2 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama memerhatikan isi dan kebahasaan dengan bekerja

C. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model saintifik peserta didik dapat memahami informasi tentang isi dan kebahasaan dalam teks naskah drama.

D. Materi

- Isi teks drama.
- Kebahasaan teks drama.
- Teknik dan langkah-langkah merancang dan mendemostrasikan naskah drama.

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran :: *Active Learning*
3. Metode : diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

F. Media/Alat dan Sumber Belajar

1. Media/Alat : Lembar Kerja, Papan Tulis/White Board, LCD, Laptop/Komputer, dan Speaker.
2. Sumber Belajar :
 - a. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - b. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - c. Internet
 - d. Video

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Deskriptif Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS
Pendahluan	<p>Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.</p> <p>Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab).</p> <p>Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran</p>	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>

<p style="text-align: center;">Inti</p>	<p>Mengamati Peserta didik mengamati teks naskah drama yang dibuat oleh guru yang berjudul “Perjalanan Budaya”.</p> <p>Menanya Peserta didik bersama guru menyusun pertanyaan tentang isi dan kebahasaan pada naskah drama “Perjalanan Budaya”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana alur pada naskah drama tersebut? - Bagaimana tema yang diangkat dari naskah drama tersebut? - Bahasa apa saja yang digunakan tokoh dalam naskah drama tersebut? - Bagaimana teknik pementasan drama? - Bagaimana langkah-langkah pementasan drama? - Bagaimana cara mendemonstrasikan sebuah naskah drama? <p>Guru memberikan pertanyaan mengenai ragam bahasa yang ada di negara Indonesia.</p> <p>Guru memberikan pertanyaan mengenai keterkaitan bahasa yang digunakan pada naskah drama “Perjalanan Budaya” dengan bahasa yang digunakan peserta didik pada kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menalar Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>Peserta didik secara berkelompok membuat contoh naskah drama singkat dengan penggunaan berbagai bahasa.</p> <p>Mengumpulkan Data Peserta didik secara berkelompok merancang pementasan drama (tema, alur, tokoh, dan watak) naskah drama yang telah disiapkan oleh guru dengan judul “Perjalanan Budaya”.</p> <p>Mengkomunikasikan Peserta didik secara berkelompok berlatih mendemonstrasikan naskah drama “Perjalanan Budaya”</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya mendemonstrasikan naskah drama dengan judul “Perjalanan Budaya”.</p> <p>Peserta didik lain menyaksikan pementasan drama dan menanggapi (aspek kebahasaan, penghayatan, pelafalan, mimik, gesture, dan improvisasi)</p>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical Thinking)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p>
	<p>Penutup</p>	<p>Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran</p>

	<p>cara mendemonstrasikan naskah drama memerhatikan isi dan kebahasaan dengan memberikan pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kesan pembelajaran hari ini? - Apa manfaat pembelajaran hari ini? <p>Peserta didik bersama guru merefleksikan hasil pembelajaran mendemostrasikan drama dengan memperhatikan pemanfaatan ragam bahasa di Indonesia yang dapat digunakan dalam naskah drama.</p> <p>Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan memberi motivasi peserta didik yang belum aktif.</p> <p>Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam.</p>	<p>Kreativitas (Creativity)</p>
--	---	-------------------------------------

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap : Observasi/Pengamatan
- b. Penilaian Sosial : Observasi/Pengamatan
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik/ Portofolio

2. Remedial

Pembelajaran Remedial pada Kompetensi Dasar 4.19

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mengerjakan tugas membuat video drama monolog dengan bimbingan tutor sebaya.

3. Pengayaan

Pengayaan pada Kompetensi Dasar 4.19

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, mendemonstrasikan drama dengan penghayatan, pelafalan, intonasi, mimik gerak, improvisasi, dan penggunaan variasi bahasa secara kelompok.

LAMPIRAN TEKS NASKAH DRAMA

PERJALANAN BUDAYA

Babak I

Bilqis adalah seorang gadis yang baru saja menyelesaikan pendidikannya dibangku SMP. Ia tinggal di Jakarta dan ingin melanjutkan pendidikannya di kota Semarang. Tetapi sebelum Bilqis pergi ke Semarang untuk bersekolah, ia sudah bersepakat untuk pergi ke wilayah Mojokerto dengan sahabatnya yang bernama Indah yang tinggal di Semarang. Wilayah Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang asal-usulnya dari kerajaan Majapahit dan banyak situs budaya yang perlu untuk dipelajari dan diliput.

Bilqis : “Tinggal sebentar lagi kita akan sampai ke wilayah Mojokerto ndah”

Indah : “Kita kan dari Jombang. Beda lagi nek kita seko Semarang”

Bilqis : “ Iyalah ndah, kita kan mulai dari Candi Tikus dulu buat mempelajari budaya yang ada di sini and kita juga mengambil beberapa foto Candi Mojokerto ini”

Indah : “Oke oke bil, ayo lanjut”

Perjalanan Bilqis dan Indah di beberapa candi yang ada di Mojokerto itu memuaskan. mulai dari berbagai macam sejarah tentang munculnya candi, makna dari bangunannya dan simbol yang di candi dan hasil foto yang mengesankan dan bagus. Sekarang Bilqis dan Indah sudah sampai ke Museum Majapahit.

Bilqis : “Ayo ndah, mau nungguin apa lagi? let’s go!”

Indah : “Wah, akeh banget yo peninggalan-peninggalan sejarah karo budaya asli kerajaan Majapahit iki.” (sambil melihat-lihat semua isi Museum Majapahit)

Bilqis : “Kamu ini ngomong apa sih Ndah? Aku engga terlalu paham bahasa Jawa”

Indah : “Waduh maaf ya bil, aku lupa kalo ternyata yang aku ajak bicara engga bisa bahasa Jawa. Ini loh banyak banget peninggalan sama budaya di kerajaan Majapahit. Bagus buat di foto”

Bilqis : “Iya harus di foto biar bisa dijadikan koleksi”

Indah : “Ulfa, ini nggak boleh difoto, itu lho udah ada tandanya to”

Bilqis : “Oh Sorry ndah mending kita izin aja sama orang yang menjaga perpustakaan ini, sekalian kita mewawancarai tentang tujuan kita datang ke sini”

Indah : “Cemerlang juga idemu ini Bil”

Babak II

Penjaga perpustakaan ini menyambut Bilqis dan Indah dengan senyuman. Bilqis dan Indah diajak jalan-jalan oleh penjaga perpustakaan ini untuk mengelilingi Museum dan menceritakan hal perilah tentang Museum Majapahit ini. Bilqis yang memfoto dan Indah yang menyatat.

Bilqis dan Indah sudah sampai di tulisan “Selamat Datang di Vana Vihara”

Indah : “Bil, ini opo sih? Kok koyoke seperti tempat beribadah untuk orang Budha”

Bilqis : “Ini tuh sangat famouse benget loh di Mojokerto, patung budha tidur”

Indah : “Biar kita engga penasaran mending kita langsung masuk aja”

Tidak menyangka, di sana Bilqis dan Indah bertemu dengan orang yang berprofesi sama. Orang tiga itu berasal dari Papua. Kevin, Qomar, dan Jawak. Mereka sudah bertahun-tahun melakukan pemotretan foto dan mencari sejarah dan budaya yang ada di wilayah Jawa Timur.

Indah : “Kebetulan sekali kita bisa ketemu kalian!!”

Kevin : “Iya, ini perlu kita satukan”

Qomar : “Sudah dimana saja ko melakukan huntig foto dan belajar budaya yang ada di wilayah Jawa Timur?”

Bilqis : “Semua se-Jawa Timur, Banyuwangi dan Bondowoso yang belum kita jelajahi”

Jawak : “Wah, sudah lengkap ya berarti informasi, sejarah dan foto koleksi ko”

Indah : “Ya lumayan banyak sih, tujuan kita ini hanya untuk penelitian aja kok”

Kevin : “Aduh..sayang sekali ya, gimana kalo kita menggabungkan tujuan kita berlima? Gimana kalian setuju nggak?”

Jawak : “Idemu emang good banget Vin patut diacungi jempol !”

Qomar : “Iya sebentar lagi kan mau ada pameran foto budaya di kota Surabaya. Kebetulan kita berlima yang bertanggung jawab. Gimana kalian mau gabung apa nggak?”

Bilqis dan Indah tanpa berpikir panjang langsung menerima penawaran yang ditawarkan oleh Qomar.

Bilqis : “Wah Alhamdulillah, kok pas banget ya sama impianku selama ini untuk memamerkan foto biar dilihat oleh masyarakat umum”

Jawak : “Kalo gitu nanti kalian habis selesai hunting foto di Mojokerto ini, kita nungguin kalian aja biar bisa bareng ke Surabaya”

Kevin : “Betul sekali, kita tungguin mereka aja dulu, untuk merencanakan semuanya agar ada hasil yang memuaskan”

Indah : “Kalo engga, kalian langsung tungguin kita di makam Jumadi Kubro aja. Nanti kalau udah ketemu kita semua berziarah di makam wali pertama di Pulau Jawa”

Qomar : “Oh oke siap bos! Fix laksanakan!”

Babak III

Setelah Bilqis dan Indah selesai melakukan pemotretan, mereka menuju ke pemakaman Syekh Jumadi Kubro dan akhirnya bertemu dengan Kevin, Qomar dan Jawak. Mereka berlima berziarah dan sekaligus pergi menuju kota Surabaya untuk merancang foto-foto yang akan dipamerkan dan informasi-informasi budaya Jawa Timur yang lengkap dan detail.

Bilqis : “Semoga aja rencananya kita bisa berjalan dengan lancar ya, Bimsillah, amin”

Indah : “Amin amin, Inshaallah UI, ini kesempatan yang kita tunggu-tunggu”

Kevin : “Kalo itu pasti dong santai aja, disana kita udah nyiapin tempat dan fasilitas yang kita butuhkan kok”

Acara pameran foto berlokasi di Gedung Loka Surabaya itu berjalan dengan lancar dan meriah, banyak pengunjung yang berdatangan diberbagai daerah.

Kevin : “Bener kan Bil, apa yang sa bilang tadi, rencana kita pasti berhasil dan ini sudah terbukti!!!”

Bilqis : “Alhamdulillah banget Vin”

Qomar : “Tadi juga banyak pengunjung yang minat membeli hasil foto kita Chand”

Kevin : “Nanti kita kumpulin dana tersebut dan kita sumbangkan kepada anak yatim piatu dan panti asuhan. Menurut sa ini moment yang bagus”

Bilqis : “Alhamdulillah, impianku selama ini akhirnya kesampaian juga. Terima kasih Ya Allah.. engga sia-sia perjuanganku selama ini untuk mempelajari dan memfoto semua budaya yang ada di Jawa Timur”.

Akhirnya mereka berlima melakukan sujud syukur kepada Allah yang sudah memberikan kelancaran acara pameran foto yang telah dilaksanakan di kota Surabaya. Dan dana yang sudah didapatkan oleh mereka akhirnya mereka sumbangkan untuk anak yatim piatu dan Panti Asuhan.



LAMPIRAN PENILAIAN

1. Instrumen Penilaian Sikap

Nama Satuan pendidikan : -
 Tahun pelajaran : 2021/2022
 Kelas/Semester : XI / 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia– Wajib

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						

2. Instrumen Penilaian Sosial

Nama Satuan pendidikan : -
 Tahun pelajaran : 2021/2022
 Kelas/Semester : XI / 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia– Wajib

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Komentar
Penghayatan	20		
Pelafalan	20		
Intonasi	15		
Mimik	15		
Gesture	15		
Improvisasi	15		
Jumlah	100		Simpulan

No.	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2.	Kesesuaian pemilihan kata				
3.	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4.	Pelafalan				

4. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

1. Buatlah video drama monolog dan unggah hasil video di Instagram kalian!
2. Video tidak boleh menyinggung SARA!

b. Pengayaan

Pengayaan Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut:

Kunci Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik mendemonstrasikan naskah drama yang telah disajikan berjudul Tak Ada Bintang di Dadanya karya Hamdi Salad dengan memperhatikan isi dan kebakasaannya.

No Soal	Hal-Hal yang Dinilai	Tanggapan	Skor

Semarang, Agustus 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....Ulfa Uswatun Chasanah
NIP :

NIP:



LAMPIRAN 2

KARTU DATA

No.	Data Tuturan	Bentuk		Ket.
		Alih Kode	Campur Kode	
1.	“Hai <i>guys</i> ada Pak Haji Soleh yang baru dateng dari tanah suci nih <i>guys</i> , lagi <i>adum</i> oleh-oleh”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan beberapa sisipan bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
3.	“Mogok Pak?” “Oh engga, kita cuma piknik” “ <i>iki</i> pasti mogok <i>iki</i> he kan bener” “Kang <i>piye to</i> kang?” “ <i>ssttt piye to?</i> ”	√		Dalam percakapan tersebut awal mula supir pengantin saat berbincang dengan Eddy menggunakan bahasa Indonesia lalu beralih bahasa menggunakan bahasa Jawa sehingga peralihan kode bahasa terjadi.
4.	“Tenang aja Pak saya <i>iki</i> montir profesional, kalo lihat yang begini dikit insting saya langsung keluar”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
5.	“Ini lho yang saya suka dari kue buatannya Bu Hajah. <i>Lha yo to buk?</i> ” “ <i>Oh iyo buk enak banget, hmm endul</i> ”.	√		Dalam percakapan tersebut awal mula penutur menggunakan bahasa Indonesia lalu beralih bahasa menggunakan bahasa Jawa sehingga peralihan kode bahasa terjadi.
6.	“ <i>Sek to</i> bapak <i>kilagi</i> buka ladang baru”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
7.	“Sudah tua tapi <i>mainane koyok cah cilik</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
8.	“Tadi ada mobil meledak, <i>ulahmu to?</i> Kamu nggak pantas buka bengkel. Punya pegawai		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan-sisipan

	malah <i>dolanan</i> ”			bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
9.	“Terus kalau nggak buka bengkel <i>arep ngopo?</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
10.	“Dia itu udah bikin rusuh rumah semua warga” “Mas Edi itu memang pekerjaannya emang nggak ada yang bener tapi <i>wonge apik</i> ” “ <i>Ono sing luwih apik seko</i> Edi”	√		Dalam percakapan tersebut awal mula penutur menggunakan bahasa Indonesia lalu beralih bahasa menggunakan bahasa Jawa sehingga peralihan kode bahasa terjadi.
11.	“Tenang aja rezeki nggak akan kemana buk. Nah <i>kui</i> rezeki”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
12.	“Mogok gimana, <i>wong</i> olahraga aja”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
13.	“Jangan sampai <i>cancel</i> . Lha kalau <i>cancel</i> kan bapak tau sendiri <i>to</i> plang depan rumah itu, stempel telur, seisi rumah <i>njenengan</i> ini bisa balik nama lho pak”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Inggris dan bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
14.	“Tapi pokoknya <i>sesuk wis beres kabeh</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
15.	“Eh, <i>wong</i> punya telur sendiri kok masih ngambil telur punya orang <i>to</i> ?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
16.	“ <i>Ndhuk</i> buka <i>Ndhuk</i> , <i>ojo</i> ditutup dengarkan bapak loh”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menyisipkan varian bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
17.	“Heh <i>Ndhuk</i> jangan sembarangan. Nama pitoyo itu ada artinya, Pi artinya di depan, To artinya mengayomi, Yo itu artinya amanah”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.

18.	"Hih ngeyel ini, tak kandani lho lamaran itu ibarat <i>fit</i> dan <i>proper test</i> lho. Kalau sontoloyomu itu tidak <i>proper</i> dan <i>fityo</i> kamu harus <i>legowo</i> menerima keputusan bapak gitu"		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
19.	" <i>Yo ojo dipadakke</i> Ibu. Ibu udah mahir sebelum aku lahir"		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
20.	" <i>Kokehan alesan</i> seperti bapakmu. Tapi pilihan hidupnya akurat jitu"		√	Dalam percakapan tersebut penutur menyisipkan varian bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
21.	"Dulu jaman masih susah bapakmu Cuma punya satu motor untuk modal hidup. <i>Eh di dol, nggo opo? Nggo munggah haji</i> "	√		Dalam percakapan tersebut penutur awal mula menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan bahasa Jawa sehingga peralihan kode bahasa terjadi.
21.	"hahaha itu namanya bukan akurat buk, <i>kemplu</i> "		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
22.	"Kematian bisa datang kapan saja dimana saja. Bapak meninggal dalam kecelakaan trowongan Mina, <i>Insyallah</i> sahid"		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Asing yaitu bahasa Arab sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
23.	" <i>Cah ayu</i> kesini mau antar pesanan Ibu ya?"		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
24.	"Kalau Mas Edi masih sayang, <i>sesok</i> Mas Edi <i>kudu</i> nikahi aku"		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
25.	"Terus sekarang aku <i>kudu piye</i> ?"		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
26.	"Waktumu tinggal <i>sesok</i> mas. Kamu <i>kudu</i>		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan

	bisa yakinin bapak?”			bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
27.	“ <i>Gelase ono limo lho. Satu lagi buat siapa En?</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
28.	“Lha terus <i>kowe</i> mau kemana?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
29.	“Gini Pak Haji Soleh, menurut <i>pituturnya</i> Bos Den Mas Pitoyo gapapa kalau dek En bersikap seperti itu, wajar”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
30.	“Eh sebentar sebentar, kita sudah membicarakan tanggal, hari dan jamnya sudah kita sepakati jadi udah <i>fix</i> ya pak ya?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Asing yaitu bahasa Inggris sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
31.	“Hah? Begitu adanya <i>piye?</i> Selama hari, tanggal, dan jam menyangkut masa depan Eni maka harus melalui persetujuan dari Eni”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
32.	“Loh kan bapak sendiri yang bilang. Agenda hari ini baru <i>fit and proper test</i> jadi para calon pelamar Eni yaitu Mas Pitoyo, Mas Edi harus melewati <i>fit</i> dan <i>proper testnya</i> terlebih dahulu”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Inggris sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
34.	“Sesuai petunjuk <i>pituturnya</i> Den Mas Pitoyo beliau siap mau ada <i>fit</i> dan <i>proper test</i> dulu”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa dan juga bahasa Inggris sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
35.	“Baitullah itu kan rumah Allah pak, jadi yang berhak mengundang ya Beliau bukannya presiden, menteri apalagi Cuma <i>kacung</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
36.	“Di sini tuh ramai pak karena tempat ini tuh		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan

	strategis. Setiap tiga jam ya minimal sepuluh menit pasti lewat sini. Pokoknya <i>panjenengan</i> kalau beli tempat ini nggak bakal rugi, saya jamin”			bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
37.	“Mas mas, sayang itu boleh tapi kalau halu tuh jangan maksimal <i>mbok</i> diminimaliris”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
38.	“ <i>Mosok</i> engga bisa <i>to mas?</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
39.	“ <i>Yowes</i> memang kalau harus ngantri berapa lama?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
40.	“Lha <i>yo</i> tau, udah biasa mas. Mas’ <i>e</i> ini udah orang ke seratus delapan puluh tiga itu sejak saya menjadi tukang parkir disini. <i>Tak</i> bantu <i>po</i> gimana? <i>Sampean iso</i> naik haji tahun ini lho mas”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
41.	“Heh mas kalau halu <i>mbok</i> jangan terlalu maksimal”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
42.	“Kalau <i>sampean</i> tanya travel haji di seluruh Indonesia jawabannya sama tapi kalau tanya ini <i>tak</i> jamin. Kalau nggak percaya coba aja”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
43.	“Jalur <i>non</i> kuota itu jalur khusus. Jalur yang biasanya dipakai oleh keluarga kerajaan Saudi Arabia, presiden, pejabat negara pakai ini semua loh. <i>Ente</i> paham?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa Arab, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
44.	“Jangan khawatir seluruh administrasi kita yang ngatur pasport, visa, tiket hotel,seluruh perlengkapan ibadah <i>ente</i> serahin sama <i>ane</i> . <i>Ente</i> tinggal bawa <i>fulus</i> serta niat yang tulus”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab sehingga percampuran kode bahasa terjadi.

45.	“ <i>Ente</i> langsung diajarkan keluarga kerajaan Saudi Arabia. Begitu kira-kira kata <i>sohib ane</i> , gimana?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
47.	“ <i>Fix</i> balik nama kita pak”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Asing yakni bahasa Inggris, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
48.	“ <i>Alhamdulillah</i> saya akan berangkat haji tahun ini”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Arab, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
49.	“Kamu simpen ini yoEn” “ <i>Iki opo to mas?</i> ” “Kamu buka aja” “Ya Ampun mas, aku ikut ngerawat ini dari satu senti”	√		Dalam percakapan tersebut penutur awal mula menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan bahasa Jawa sehingga peralihan kode bahasa terjadi.
50.	“ <i>Iyo</i> En, aku relakan ini demi kita... aku jalan dulu <i>yo</i> , tunggu aku”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
51.	“Wah <i>guys</i> mas sontoloyo <i>munggah kaji guys</i> . Engga nyangka loh <i>guys</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Asing yakni bahasa Inggris dan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
52.	“Tenang aja mas pasti aman ditangan kami, <i>oke?</i> ”	معتمدا سلطان أبجوج الإسلاميه	√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Inggris sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
54.	“Eh <i>ko</i> siapa? Kenapa masuk ini <i>sa</i> punya kamar”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Papua sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
55.	“ <i>Kowe sopo?</i> Ini kamar saya”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.

56.	“Oh <i>mbok</i> ya ngomong mas dari tadi”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
57.	“Alah hahaha apa itu drul. Gini lho lempar gini lho... nah jauh <i>to</i> ?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
58.	“Kenal engga <i>sampean</i> ?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
59.	“Drul drul halu <i>mbok</i> maksimal”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa daerah yaitu bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
60.	“Sama, saya juga emosi. <i>Sa</i> kalo ketemu dia pasti <i>sa</i> kutusuk-tusuk dia pake bambu”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Papua sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
61	“Wah.. <i>wedhus</i> , berarti Amri emang palsu Drul”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa daerah yaitu bahasa Jawa pada kata <i>wedhus</i> , sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
62.	“Pasti habis ketipu travel <i>munggah kaji</i> kan?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
63.	“Tuh <i>seragame pada-pada karo inyong</i> . Saya juga punya tapi sekarang <i>wis dadi serbet</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
64.	“Waktu itu maksain pulang pura-pura <i>ewis dadi bu kajibegitu</i> sampai di gerbang kampung <i>inyong</i> bangga <i>fotoneinyong gede</i> banget udah jadi baliho ternyata di bawah <i>e</i> ada tulisan <i>wanted</i> jadi buronan masyarakat		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.

	mas”			
66.	“Yang penting kan ibadah <i>inyong tetep</i> terlaksana”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa daerah yaitu bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
68.	“ <i>Asstagfirullahalazim</i> , ini kok mati sih? Baru suruh pelihara sebentar aja juga. Si Blacky itu udah tiga tahun gue pelihara. Lo tau nggak?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa Asing yaitu bahasa Arab, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
69.	“Saya juga sudah siap bapak tapi sepertinya <i>sa</i> mau kerja di tempat lain saja, <i>sa</i> masih boleh tinggal di sini <i>to</i> ?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Papua sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
70.	“Mengikuti arah angin, <i>passion</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Inggris, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
71.	“En kabar Mas Edi mu <i>piye</i> di Makkah? Ketak-ketik ketak-ketik <i>koyok</i> di kelurahan kamu, <i>mbok</i> suruh kirim foto. <i>No pict, hoax</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
72.	“Ini saya lagi lihat instagramnya nona Tuti. Asal kau tahu ya, dia punya <i>followers</i> itu banyak ada 250k dia kalau <i>upload</i> foto tuh yang <i>comment100k</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Inggris, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
73.	“100k itu seratus ribu <i>to</i> ?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa daerah yaitu bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
74.	“Kau sudah mulai suka Tuti? Itu <i>sa</i> punya bukan kau punya”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Papua sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
75.	“ <i>Opo</i> sih, bukan. Ini Eni, Eni minta kirim foto Drul”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.

76.	“Lho <i>iyu</i> paham Drul tapi ini bukan di Makkah”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
77.	“Lah mana mekahnya?” “ <i>Tasih teng hotel buk</i> ” “Alhamdulillah yang penting sampai dulu. <i>Eh cah ayu wes mangan durung?</i> ”	√		Dalam percakapan tersebut penutur awal mula menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan bahasa Jawa sehingga peralihan kode bahasa terjadi.
78.	“Wah <i>edan</i> baru sehari loh ini”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
79.	“Woi lu ngapain hah gangguin? Lu ngga lihat apa lagi bikin <i>make up</i> tutorial?”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Asing yakni bahasa Inggris pada kata “ <i>make up</i> ”, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
80.	“Hmm <i>oke</i> siapa takut. Ayo Be kita lawan nih dua orang ini Be”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Inggris, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
81.	“ <i>Nopo</i> sih kamu kok dari tadi.....”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa daerah yaitu bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
82.	“Ditambah sedikit lagi biar makin <i>apik</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa daerah yaitu bahasa Jawa pada kata “ <i>apik</i> ”, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
84.	“ <i>Ketoke Ka’bahe gedi, bedo</i> waktu Ibu di sana. Apa direnovasi mungkin”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.

85.	“Hai semuanya, <i>welcome back</i> . Jadi hari ini aku lagi ada di toko Babe aku nih. Kalian bisa lihat kan? Nah hari ini aku lagi mau nunjukkin ke kalian bedanya sajadah asli sama sajadah buatan lokal. Kalau yang ini <i>guys</i> yang ini tuh sajadah lokal”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa Asing yaitu bahasa Inggris pada kata “ <i>welcome back</i> ” dan kata “ <i>guys</i> ”, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
86.	“Nah ini kalau yang asli tuh kaya gini <i>guys</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Inggris, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
87.	“ <i>Sa</i> tidak mau pulang, <i>sa</i> mau di sini terus biar bisa liat Nona Tuti tiap hari. AhNona Tuti Nona Tuti”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Papua sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
88.	“Menurut kamu kalau sudah gini aku <i>kudu ngomong opo</i> ? Apa yang kamu lakukan lebih dari jahat”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
89.	“Hai <i>guys</i> lihat <i>guys</i> di belakang <i>guys</i> drama <i>guys</i> . Haji loak lagi <i>digenjoti guys</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Asing yakni bahasa Inggris dan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
90.	“Pak Ya Allah Pak, bangun Pak...aduh” “ <i>Matur nuwun</i> ” “ <i>Sami-sami pak</i> . Nggak apa-apa pak?”	√		Dalam percakapan tersebut penutur awal mula menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan bahasa Jawa sehingga peralihan kode bahasa terjadi.
91.	“Loh kenapa pak?” “Saya mau tiduran kok. <i>Udan-udan rapopo waras</i> ”	√		Dalam percakapan tersebut penutur awal mula menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan bahasa Jawa sehingga peralihan kode bahasa terjadi.
92.	“ <i>Iyo</i> sudah menemukan satu <i>chemistry</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Inggris dan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.

93.	“Loh <i>piye to iki</i> tadi tuh sudah pas je, lha tapi sekarang kok jadi longgar gini <i>to. Mbok</i> disuruh makan banyak pak”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
94.	“Heh <i>ditakoni</i> diem <i>wae</i> , istirahat bobok. Kamu mau bobok sambil berdiri? Ya kalau bisa <i>gapapa</i> . Bapak sudah ngantuk ini”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
95.	“Ibu kangen sama bapakmu. <i>Sadurunge</i> bapakmu mati ibu berjanji untuk mendidik kamu menjadi laki-laki yang bertanggungjawab tapi rasanya sudah tidak sanggup”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
96.	“Bodoh, <i>kowe</i> teledor, implusif <i>wis ora</i> mikir panjang. Terus pakai kirim foto di depan Ka’bah segala. Editane <i>elek ora persis</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
97.	“Niat banget ya <i>kowe</i> . Sudah tau ditipu kenapa tidak bilang dari awal, kenapa nunggu ketahuan dulu <i>to mas</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
98.	“En, aku tidak berniat menyakitimu” “Lah ini buktinya. <i>Kowengelarani atiku mas, kowe bakal kelangan aku</i> ”	√		Dalam percakapan tersebut penutur awal mula menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan bahasa Jawa sehingga peralihan kode bahasa terjadi.
99.	“Sudah-sudah di situ aja <i>stop</i> di situ aja, aku ngambek nih”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Inggris, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
100.	“ <i>Yowes</i> kalau gitu aku pergi dari desa ini sendirian aja, <i>sakarepku</i> mau kemana atau enggak aku mati aja lah”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
101.	“Edi.. Edi eh Ed di luar <i>akeh wong</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.

102.	“Ini Sontoloyo selalu bikin ulah. Tahun lalu kamu <i>ngrusuhi</i> acaraku. Bikin bengkel terima bongkar engga terima pasang”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa daerah yaitu bahasa Jawa pada kata “ <i>ngrusuhi</i> ”, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
103.	“Heh sembarangan. <i>Nek ngomong ojo ngawur yo</i> . Urusan bengkel mungkin memang anakku tidak berbakat dan rezekinya bukan di situ tapi jangan bilang dia menipu justru dia korban penipuan. Lagian bukan urusan <i>sampean</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
104.	“Mama, saya yang di <i>video call</i> itu Mama”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Inggris pada kata “ <i>video call</i> ”, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
105.	“Wah bunuh diri <i>kae</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
106.	“Kamu yang berlebihan. <i>Yo</i> terserah aku maunya ngilang dulu kek, mau ngilang terus balik lagi mau ngilang lagi terus balik lagi <i>yosakarepku....</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyisipkan varian bahasa Jawa sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
107.	“Daripada aku tidak dinikahkan oleh orang yang tidak aku cintai <i>wes mending mati wae</i> ”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan varian bahasa daerah yaitu bahasa Jawa pada kata “ <i>wae</i> ”, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
108.	“Eni... <i>Ndhuk</i> aku tahu <i>ndhuk</i> . Tetapi bagaimanapun juga bunuh diri itu dosa Nak”			Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa daerah yakni bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
109.	“Lha <i>wong</i> mempelai prianya saja masih di dalam”		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Jawa, sehingga percampuran kode bahasa terjadi.

110.	"Thank you kembali"		√	Dalam percakapan tersebut penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan memberikan sisipan bahasa Inggris pada kata "thank you", sehingga percampuran kode bahasa terjadi.
111.	"Kamu sudah bikin kecewa hati saya. Oh My God"	√		Dalam percakapan tersebut penutur awal mula menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris, sehingga peralihan kode bahasa terjadi.



LAMPIRAN 3

Data Alih Kode Film *Mekah I'm Coming*

No.	Tuturan	Bentuk Alih Kode		Ket.
		Internal	Eksternal	
1.	<p>“Mogok Pak?” “Oh engga, kita cuma piknik” “<i>iki</i> pasti mogok <i>iki</i> he kan bener” “Kang <i>piye to</i> kang?” “<i>ssttt piye to?</i>”</p>	√		Dalam tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai alih kode internal sebab bahasa Jawa adalah bahasa yang masih serumpun dengan bahasa Indonesia.
2.	<p>“Ini lho yang saya suka dari kue buatannya Bu Hajah. <i>Lha yo to buk?</i>” “<i>Oh iyo buk enak banget, hmm endul</i>”.</p>	√		Dalam tuturan tersebut dikategorikan sebagai alih kode internal karena bahasa Jawa merupakan bahasa daerah sehingga masih memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa Indonesia.
3.	<p>“Dia itu udah bikin rusuh rumah semua warga” “Mas Edi itu memang pekerjaannya emang nggak ada yang bener tapi <i>wonge apik</i>” “<i>Ono sing luwih apik seko</i> Edi”</p>	√		Dalam tuturan tersebut dikategorikan sebagai alih kode internal disebabkan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia merupakan dua bahasa yang mempunyai hubungan kekerabatan secara geografis dan geonologis.
4.	<p>“Dulu jaman masih susah bapakmu Cuma punya satu motor untuk modal hidup. <i>Eh di dol, nggo opo? Nggo mungah haji</i>”</p>	√		Dalam tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai alih kode internal sebab bahasa Jawa adalah bahasa yang masih serumpun dengan bahasa Indonesia.

5.	<p>“Kamu simpen ini yoEn” <i>“Iki opo to mas?”</i> “Kamu buka aja” “Ya Ampun mas, aku ikut ngerawat ini dari satu senti”</p>	√		Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai alih kode internal dikarenakan kedua bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa merupakan dua bahasa yang masih satu rumpun.
6.	<p>“Lah mana mekahnya?” <i>“Tasih teng hotel buk”</i> “Alhamdulillah yang penting sampai dulu. <i>Eh cah ayu wes mangan durung?</i>”</p>	√		Dalam tuturan tersebut dikategorikan sebagai alih kode internal karena bahasa Jawa merupakan bahasa daerah sehingga masih memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa Indonesia.
7.	<p>“Pak Ya Allah Pak, bangun Pak...aduh” <i>“Matur nuwun”</i> “Sami-sami pak. Nggak apa-apa pak?”</p>	√		Dalam tuturan tersebut dikategorikan sebagai alih kode internal disebabkan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia merupakan dua bahasa yang mempunyai hubungan kekerabatan baik secara geografis maupun secara geonologis.
8.	<p>“Loh kenapa pak?” “Saya mau tiduran kok. <i>Udan-udan rapopo waras</i>”</p>	√		Tuturan tersebut dikategorikan dalam alih kode internal karena bahasa Indonesia dan bahasa Jawa ialah dua bahasa yang seperindukan.
9.	<p>“En, aku tidak berniat menyakitimu” “Lah ini buktinya. <i>Kowengelarani atiku mas, kowe bakal kelangan aku</i>”</p>	√		Dalam tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai alih kode internal sebab bahasa Jawa adalah bahasa yang masih serumpun dengan bahasa Indonesia.
10.	<p>“Kamu sudah bikin kecewa hati saya. <i>Oh My God</i>”</p>	√		Tuturan tersebut dikategorikan dalam alih kode eksternal dikarenakan bahasa yang digunakan yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris merupakan dua bahasa yang tidak memiliki kekerabatan secara geografis maupun secara geonologis.

LAMPIRAN 4

Data Campur Kode Film *Mekah I'm Coming*

No.	Tuturan	Bentuk Campur Kode			Internal	Eksternal
		Kata	Frasa	Klausa		
1.	"Hai <i>guys</i> ada Pak Haji Soleh yang baru dateng dari tanah suci nih <i>guys</i> , lagi <i>adum</i> oleh-oleh"	√			√	√
2.	"Tenang aja Pak saya <i>iki</i> montir profesional, kalo lihat yang begini dikit insting saya langsung keluar"	√			√	
3.	" <i>Sek to</i> bapak <i>kilagi</i> buka ladang baru"	√	√			√
4.	"Sudah tua tapi <i>mainane koyok cah cilik</i> "			√	√	
5.	"Tadi ada mobil meledak, ulahmu <i>to?</i> Kamu nggak pantas buka bengkel. Punya pegawai malah <i>dolanan</i> "	√			√	
6.	"Terus kalau nggak buka bengkel <i>arep ngopo?</i> "		√		√	
7.	"Tenang aja rezeki nggak akan kemana buk. Nah <i>kui</i> rezeki"	√			√	
8.	"Mogok gimana, <i>wong</i> olahraga aja"	√			√	
9.	"Jangan sampai <i>cancel</i> . Lha kalau <i>cancel</i> kan bapak tau sendiri <i>to</i> plang depan rumah itu, stempel telur, seisi rumah <i>njenengan</i> ini bisa balik nama lho pak"	√			√	√
10.	"Tapi pokoknya <i>sesuk wis beres kabeh</i> "			√	√	
11.	"Eh, <i>wong</i> punya telur sendiri kok	√			√	

	masih ngambil telur punya orang <i>to</i> ?					
12.	“ <i>Ndhuk</i> buka <i>Ndhuk</i> , <i>ojo</i> ditutup dengarkan bapak loh”	√			√	
13.	“Heh <i>Ndhuk</i> jangan sembarangan. Nama pitoyo itu ada artinya, Pi artinya di depan, To artinya mengayomi, Yo itu artinya amanah”	√			√	
14.	”Hih <i>ngeyel</i> ini, <i>tak kandani</i> lho lamaran itu ibarat <i>fit</i> dan <i>proper test</i> lho. Kalau sontoloyomu itu tidak <i>proper</i> dan <i>fityo</i> kamu harus <i>legowo</i> menerima keputusan bapak gitu”	√	√		√	√
15.	“ <i>Yo ojo dipadakke</i> Ibu. Ibu udah mahir sebelum aku lahir”			√	√	
16.	“ <i>Kokehan alesan</i> seperti bapakmu. Tapi pilihan hidupnya akurat jitu”		√		√	
17.	“hahaha itu namanya bukan akurat buk, <i>kemplu</i> ”	√			√	
18.	“Kematian bisa datang kapan saja dimana saja. Bapak meninggal dalam kecelakaan <i>trowongan</i> Mina, <i>InsyaAllah</i> sahid”	√				√
19.	“ <i>Cah ayu</i> kesini mau antar pesanan Ibu ya?”		√		√	
20.	“Kalau Mas Edi masih sayang, <i>sesok</i> Mas Edi <i>kudu</i> nikahi aku”	√			√	
21.	“Terus sekarang aku <i>kudu piye</i> ?”		√		√	
22.	“Waktumu tinggal <i>sesok</i> mas. Kamu <i>kudu</i> bisa yakinin bapak”	√			√	
23.	“ <i>Gelase ono limo lho</i> . Satu lagi buat siapa En?”			√	√	

24.	“Lha terus <i>kowe</i> mau kemana?”	√			√	
25.	“Gini Pak Haji Soleh, menurut <i>pituturnya</i> Bos Den Mas Pitoyo gapapa kalau dek Eni bersikap seperti itu, wajar”	√			√	
26.	“Eh sebentar sebentar, kita sudah membicarakan tanggal, hari dan jamnya sudah kita sepakati jadi udah <i>fix</i> ya pak ya?”	√				√
27.	“Hah? Begitu adanya <i>piye?</i> Selama hari, tanggal, dan jam menyangkut masa depan Eni maka harus melalui persetujuan dari Eni”	√			√	
28.	“Loh kan bapak sendiri yang bilang. Agenda hari ini baru <i>fit and proper test</i> jadi para calon pelamar Eni yaitu Mas Pitoyo, Mas Edi harus melewati <i>fit</i> dan <i>proper testnya</i> terlebih dahulu”	√	√			√
29.	“Sesuai petunjuk <i>pituturnya</i> Den Mas Pitoyo beliau siap mau ada <i>fit</i> dan <i>proper test</i> dulu”	√			√	√
30.	“Baitullah itu kan rumah Allah pak, jadi yang berhak mengundang ya Beliau bukannya presiden, menteri apalagi Cuma <i>kacung</i> ”	√			√	
31.	“Di sini tuh ramai pak karena tempat ini tuh strategis. Setiap tiga jam ya minimal sepuluh menit pasti lewat sini. Pokoknya <i>panjenengan</i> kalau beli tempat ini nggak bakal rugi, saya jamin”	√			√	

32.	“Mas mas, sayang itu boleh tapi kalau halu tuh jangan maksimal <i>mbok</i> diminimaliris”	√			√	
33.	“ <i>Mosok</i> engga bisa <i>to mas?</i> ”	√			√	
34.	“ <i>Yowes</i> memang kalau harus ngantri berapa lama?”	√			√	
35.	“Lha <i>yo tau</i> , udah biasa mas. Mas’ <i>e</i> ini udah orang ke seratus delapan puluh tiga itu sejak saya menjadi tukang parkir disini. <i>Tak</i> bantu <i>po</i> gimana? <i>Sampean iso</i> naik haji tahun ini lho mas”	√	√		√	
36.	“Heh mas kalau halu <i>mbok</i> jangan terlalu maksimal”	√			√	
37.	“Kalau <i>sampean</i> tanya travel haji di seluruh Indonesia jawabannya sama tapi kalau tanya ini <i>tak</i> jamin. Kalau nggak percaya coba aja”	√			√	
38.	“Jalur <i>non</i> kuota itu jalur khusus. Jalur yang biasanya dipakai oleh keluarga kerajaan Saudi Arabia, presiden, pejabat negara pakai ini semua loh. <i>Ente</i> paham?”	√				√
39.	“Jangan khawatir seluruh administrasi kita yang ngatur pasport, visa, tiket hotel,seluruh perlengkapan ibadah <i>ente</i> serahin sama <i>ane</i> . <i>Ente</i> tinggal bawa <i>fulus</i> serta niat yang tulus”	√				√
40.	“ <i>Ente</i> langsung diajarkan keluarga kerajaan Saudi Arabia. Begitu kira-kira kata <i>sohib ane</i> , gimana?”	√		√		√

41.	“ <i>Fix</i> balik nama kita pak”	√				√
42.	“ <i>Alhamdulillah</i> saya akan berangkat haji tahun ini”	√				√
43.	“ <i>Iyo</i> En, aku relakan ini demi kita... aku jalan dulu <i>yo</i> , tunggu aku	√			√	
44.	“Wah <i>guys</i> mas sontoloyo <i>munggah kaji guys</i> . Engga nyangka loh <i>guys</i> ”	√	√		√	√
45.	“Tenang aja mas pasti aman ditangan kami, <i>oke?</i> ”	√				√
46.	“Eh <i>ko</i> siapa? Kenapa masuk ini <i>sa</i> punya kamar”	√			√	
47.	“ <i>Kowe sopo?</i> Ini kamar saya”		√		√	
48.	“Oh <i>mbok</i> ya ngomong mas dari tadi”	√			√	
49.	“Alah hahaha apa itu drul. Gini lho lempar gini lho... nah jauh <i>to?</i> ”	√			√	
50.	“Kenal engga <i>sampean?</i> ”	√			√	
51.	“Drul drul halu <i>mbok</i> maksimal”	√			√	
52.	“Sama, saya juga emosi. <i>Sa</i> kalo ketemu dia pasti <i>sa</i> kutusuk-tusuk dia pake bambu”	√			√	
53.	“Wah.. <i>wedhus</i> , berarti Amri emang palsu Drul”	√			√	
54.	“Pasti habis ketipu travel <i>munggah kaji</i> kan?”		√		√	
55.	“Tuh <i>seragame pada-pada karo inyong</i> . Saya juga punya tapi sekarang <i>wis dadi serbet?</i> ”			√	√	
56.	“Waktu itu maksain pulang pura-pura <i>ewis dadi bu kajibegitu</i> sampai di gerbang kampung <i>inyong</i> bangga			√	√	√

	<i>fotoneinyong gede</i> banget udah jadi baliho ternyata di bawah'e ada tulisan <i>wanted</i> jadi buronan masyarakat mas"					
57.	"Yang penting kan ibadah <i>inyong tetep</i> terlaksana"	√			√	
58.	" <i>Asstagfirullahalazim</i> , ini kok mati sih? Baru suruh pelihara sebentar aja juga. Si Blacky itu udah tiga tahun gue pelihara. Lo tau nggak?"	√				√
59.	"Saya juga sudah siap bapak tapi sepertinya <i>sa</i> mau kerja di tempat lain saja, <i>sa</i> masih boleh tinggal di sini <i>to</i> ?"	√			√	
59.	"Mengikuti arah angin, <i>passion</i> "	√				√
60.	"En kabar Mas Edi mu <i>piye</i> di Makkah? Ketak-ketik ketak-ketik <i>koyok</i> di kelurahan kamu, <i>mbok</i> suruh kirim foto. <i>No pict, hoax</i> "	√	√		√	√
61.	"Ini saya lagi lihat instagramnya nona Tuti. Asal kau tahu ya, dia punya <i>followers</i> itu banyak ada 250k dia kalau <i>upload</i> foto tuh yang <i>comment100k</i> "	√	√			√
62.	"100k itu seratus ribu <i>to</i> ?"	√			√	
63.	"Kau sudah mulai suka Tuti? Itu <i>sa</i> punya bukan kau punya"	√			√	
64.	" <i>Opo</i> sih, bukan. Ini Eni, Eni minta kirim foto Drul"	√			√	
65.	"Lho <i>iyu</i> paham Drul tapi ini bukan di Makkah"	√			√	
66.	"Wah <i>edan</i> baru sehari loh ini"	√			√	
67.	"Woi lu ngapain hah gangguin? Lu		√			√

	ngga lihat apa lagi bikin <i>make up</i> tutorial?”					
68.	“Hmm <i>oke</i> siapa takut. Ayo Be kita lawan nih dua orang ini Be”	√				√
69.	“ <i>Nopo</i> sih kamu kok dari tadi.....”	√			√	
70.	“Ditambah sedikit lagi biar makin <i>apik</i> ”	√			√	
71.	“ <i>Ketoke Ka'bahe gedi, bedo</i> waktu Ibu di sana. Apa direnovasi mungkin”	√		√	√	
72.	“Hai semuanya, <i>welcome back</i> . Jadi hari ini aku lagi ada di toko Babe aku nih. Kalian bisa lihat kan? Nah hari ini aku lagi mau nunjukkin ke kalian bedanya sajadah asli sama sajadah buatan lokal. Kalau yang ini <i>guys</i> yang ini tuh sajadah lokal”	√	√			√
73.	“Nah ini kalau yang asli tuh kaya gini <i>guys</i> ”	√				√
74.	“ <i>Sa</i> tidak mau pulang, <i>sa</i> mau di sini terus biar bisa liat Nona Tuti tiap hari. AhNona Tuti Nona Tuti”	√			√	
75.	“Menurut kamu kalau sudah gini aku <i>kudu ngomong opo?</i> Apa yang kamu lakukan lebih dari jahat”			√	√	
76.	“Hai <i>guys</i> lihat <i>guys</i> di belakang <i>guys</i> drama <i>guys</i> . Haji loak lagi <i>digenjoti guys</i> ”	√			√	√
77.	“ <i>Iyo</i> sudah menemukan satu <i>chemistry</i> ”	√			√	
78.	“Loh <i>piye to iki</i> tadi tuh sudah pas je, lha tapi sekarang kok jadi longgar gini	√		√	√	

	<i>to. Mbok</i> disuruh makan banyak pak”					
79.	“Heh <i>ditakoni</i> diem <i>wae</i> , istirahat bobok. Kamu mau bobok sambil berdiri? Ya kalau bisa gapapa. Bapak sudah ngantuk ini”	√			√	
80.	“Ibu kangen sama bapakmu. <i>Sadurunge</i> bapakmu mati ibu berjanji untuk mendidik kamu menjadi laki-laki yang bertanggungjawab tapi rasanya sudah tidak sanggup”	√			√	
81.	“Bodoh, <i>kowe</i> teledor, implusif <i>wis ora</i> mikir panjang. Terus pakai kirim foto di depan Ka’bah segala. Editane <i>elek ora persis</i> ”	√	√		√	
82.	“Niat banget ya <i>kowe</i> . Sudah tau ditipu kenapa tidak bilang dari awal, kenapa nunggu ketahuan dulu <i>to mas</i> ”	√			√	
83.	“Sudah-sudah di situ aja <i>stop</i> di situ aja, aku ngambek nih”	√				√
84.	“ <i>Yowes</i> kalau gitu aku pergi dari desa ini sendirian aja, <i>sakarepku</i> mau kemana atau enggak aku mati aja lah”	√			√	
85.	“Edi.. Edi eh Ed di luar <i>akeh wong</i> ”		√		√	
86.	“Heh sembarangan. <i>Nek ngomong ojo ngawur yo</i> . Urusan bengkel mungkin memang anakku tidak berbakat dan rezekinya bukan di situ tapi jangan bilang dia menipu justru dia korban penipuan. Lagian bukan urusan	√		√	√	

	<i>sampean</i> ”					
87.	“Mama, saya yang di <i>video call</i> itu Mama”		√			√
88.	“Wah bunuh diri <i>kae</i> ”	√			√	
89.	“Kamu yang berlebihan. <i>Yo</i> terserah aku maunya ngilang dulu kek, mau ngilang terus balik lagi mau ngilang lagi terus balik lagi <i>yosakarepku....</i> ”	√	√		√	
90.	“Daripada aku tidak dinikahkan oleh orang yang tidak aku cintai <i>wes mending mati wae</i> ”	√			√	
91.	“Eni... <i>Ndhuk</i> aku tahu <i>ndhuk</i> . Tetapi bagaimanapun juga bunuh diri itu dosa Nak”	√			√	
92.	“Lha <i>wong</i> mempelai prianya saja masih di dalam”	√			√	
93.	“ <i>Thank you</i> kembali”	√				√

